

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan. Kesenian sebagai hasil kreativitas seniman dan atau masyarakat. Kehadirannya tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu antara seniman, masyarakat pemilik dan masyarakat penikmat seni dengan produk seni terdapat hubungan yang erat, saling mengikat dan tidak terpisahkan merupakan tritunggal. Hal ini didukung dengan pendapat Langer (Gunawan; 2017, hlm 2) menjelaskan bahwa “Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia karena seni merupakan jiwa, perasaan, dan suasana hati yang diungkapkan”. Oleh karena itu, kesenian adalah satu unsur yang keberadaanya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dari ukuran rasa.

Salah satu cabang kesenian adalah seni tari. Seni tari yang berkembang dimasyarakat, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta Hawskin dalam Pratiwi :1990 hlm.1. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memfokuskan keindahan pada gerak-gerak yang dilakukan oleh tubuh manusia, namun tidak semua gerak yang dilakukan dapat dikatakan gerak tari, namun setiap gerak tersebut harus memiliki tujuan dan maksud tertentu.

Seni tari sebagai seni pertunjukan tidak hanya tontonan bentuk pertunjukan semata. Munculnya sebuah tarian secara pasti memunculkan adanya rangkaian gerak yang dapat dilihat secara rasa. Visualisasi representasi sebuah gerak, dapat diamati yang terdiri atas bentuk gerak dan pose tari serta segala unsur penunjang yang ada didalamnya.

**Annisa Ilmi Nafianti, 2018**  
*SIMBOL DAN MAKNA TARI KARTIKA PUSPA KARYA R. NUGRAHA SOEDIREDJA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah tarian dapat menggambarkan ungkapan ekspresi dan pengalaman rasa, yang ingin diungkapkan koreografer lewat rangkaian gerak tari yang dipilihnya. Seni tari sebagai media ekspresi mengandung arti bahwa, penggambaran sebuah konsep filosofi yang disatukan melalui rangkaian gerak agar pesan dan makna dari karya tersebut tersampaikan baik tersirat maupun tersurat.

Seseorang yang melakukan gerak tari sudah pasti memiliki tujuan untuk menyampaikan makna yang terkandung karena rangkaian gerak atau tubuh merupakan media bahasa yang digunakan oleh seni tari. Sejak munculnya seni tari, dahulu menjadi media untuk penyampaian suatu pesan spiritual dari hamba kepada Tuhannya, pesan moral, pesan dalam politik, atau bahkan sebagai bentuk penghormatan dari rakyat pada pemimpinnya. Tari itu sendiri sebagai sebuah ekspresi jiwa dari seorang manusia. Tari yang tercipta dalam setiap etnis atau budaya sangatlah beragam tentu memiliki nilai-nilai yang berbeda. Nilai-nilai tersebut tidak hanya keindahan secara kasat mata namun terdapat banyak pesan moral, atau pesan spiritual yang perlu dipahami dalam segala peran melalui media tari.

Tradisional merupakan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun. Soedarsono, mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai, dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau teknik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan gerak yang dilakukannya.

Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional dibedakan menjadi tiga yaitu : Pertama tari rakyat, tari rakyat juga disebut dengan tari *folklorik* yaitu tari yang lahir dan juga berkembang dari budaya masyarakat lokal dan tidak mengacu pada pencapaian standar estetika. Tarian yang sederhana dengan pola langkah dan gerakan badan yang relatif mudah dan sudah mengalami penggarapan koreografis menurut kemampuan penyusunnya. Kedua tari klasik, tari klasik yaitu yang sudah baku baik gerak, maupun iringannya. Oleh, karena itu tari klasik merupakan garapan kalangan raja atau bangsawan yang telah mencapai nilai artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan yang cukup panjang. Dan yang terakhir tari kreasi baru adalah tari-tari klasik yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan diberi napas Indonesia baru. Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Saat menciptakan tarian ini, para koreografer akan mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya. Beberapa koreografer bahkan ada yang mengambil gerakan tari dari daerah-daerah lain dan mengkombinasikannya sebagai gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi. Gerakan tari yang lepas dari ikatan tradisi ini sering disebut dengan gerakan modern.

Hasil ciptaan – ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa tari kreasi merupakan karya baru atau inovasi baru yang memiliki kebebasan dalam pengungkapan pada ekspresi gerak.

Adapun tari kreasi yang diciptakan oleh R. Nugraha Soediredja diantaranya yaitu tari Kartika Puspa. Tari Kartika puspa merupakan tarian putri gagah yang menggambarkan tentara wanita yang gagah berani sedang berlatih perang dan mempertunjukkan kepandaian menggunakan senjata. Adapun beberapa gerak terdapat pada tari Kartika Puspa yang menggambarkan seorang wanita yang sedang menunjukkan kepandaian menggunakan senjata diantaranya : *Memamah* dan *Penca Keris*.

Pada awalnya, tarian ini untuk acara pertama di tampilkan di gedung pakuan nama awal tarian ini adalah wira putri lalu di ubah menjadi kartika puspa karena beliau tersinspirasi dari wisma TNI yang berada di daerah Cipaganti, Bandung.

Dalam sebuah tarian memiliki simbol dan makna bertujuan untuk menyampaikan, berkomunikasi dalam maksud tertentu karena setiap penciptannya tarian memiliki tujuan tertentu. Menurut Suhaya (2017, hlm 4)

Simbol dalam gerak digunakan untuk menyampaikan pesan dan tujuan pada tari tersebut. Simbol gerak tari yang dilakukan secara dinamis dapat disimbolkan sebagai kekuatan dan ketegasan terhadap gerak tari, serta gerak tari yang dilakukan secara lemah gemulai dapat disimbolkan sebagai suatu kelembutan terhadap suatu gerak

Makna yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan melau cerita untuk dipahami oleh penikmat pertunjukan tari. Tari yang memiliki simbol dan makna bertujuan untuk menyampaikan berkomunikasi dalam maksud tertentu.

Tari adalah bergerak. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembanganya akhirnya adalah elemen yang paling penting. Sebagai elemen yang paling penting, gerak merupakan ungkapan makna yang utama dibanding elemen yang lain. Untuk itu di dalam rangkaian gerak-gerak simbol yang dipilih koreografer, mengandung maksud tertentu dari tari yang dibawakan.

Di Jawa Barat, pola-pola simbolik dalam tari-tarian ini dapat kita temukan. Perkembangan tari di Jawa Barat sudah sangat pesat. Salah satu tari yang unik dan menarik sebagai media ekspresi yang memberikan gambaran makna dan konsep filosofi melalui simbol gerak dan segala unsur penunjang tari adalah tari Kartika Puspa karya R. Nugraha Soediredja.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat, menarik untuk di dikaji dan di analisis. Penting bagi peneliti untuk meneliti suatu tarian berdasarkan simbol yang terdapat didalamnya, karena hal tersebut adalah rangkaian dalam proses pemaknaan sebuah karya tari. Keunikan tari Kartika Puspa terlihat dari gerakan dan makna simbolis yang ada di dalam gerakan tari Kartika Puspa. Makna simbolis terkait dengan tema, gerak dan bentuk penyajiannya serta berfungsi sebagai sarana hiburan dan pertunjukan.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk pelajar di bidang Seni Tari banyak mengetahui tentang tarian namun tidak pada Simbol dan Makna dari tarian tersebut, dimana pada saat ini orang hanya bisa menarikan suatu tarian tanpa mengetahui apa Simbol dan Makna tariannya. Simbol dan Makna yang terdapat pada sebuah tarian sangat menarik untuk diungkap, Simbol dan Makna ini sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan tari, sehingga dapat memberikan inspirasi ataupun catatan pribadi dan referensi dalam memahami Simbol dan Makna yang terkandung dalam sebuah tarian. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan tarian ini, sehingga kembali berkembang. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, peneliti berpikir bahwa dari komponen struktur koreografi dalam Tari Kartika Puspa memiliki Simbol dan Makna di dalamnya, peneliti akan mencoba mendeskripsikan Simbol dan Makna pada struktur koreografinya. Hal inilah yang akan dijadikan inti dari penelitian, dengan multidisiplin ilmu yang dapat mendukung dalam proses analisis, dan peneliti berharap dapat menganalisis Simbol dan Makna Tari Kartika Puspa karya R. Nugraha Soediredja. Selain itu peneliti juga ingin mengangkat tari Kartika Puspa tersebut agar tetap eksis, dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat luas dan generasi selanjutnya, sehingga tarian ini tidak punah begitu saja.

**Annisa Ilmi Nafianti, 2018**

*SIMBOL DAN MAKNA TARI KARTIKA PUSPA KARYA R. NUGRAHA SOEDIREDDJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Simbol dan Makna pada Tari Kartika Puspa, untuk itu peneliti mengangkat judul “**Simbol dan Makna Tari Kartika Puspa karya R. Nugraha Soediredja**”. Dengan adanya penelitian terhadap analisis teks dan konteks dengan pendekatan multidisiplin pada Tari Kartika Puspa, diharapkan masyarakat khususnya di bidang seni tari akan mengetahui Simbol dan Makna pada Tari Kartika Puspa.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Simbol pada gerak Tari *Kartika Puspa* karya R. Nugraha Soediredja?
2. Bagaimana Makna pada gerak Tari *Kartika Puspa* karya R. Nugraha Soediredja?

## **1.3 TUJUAN**

Merujuk dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus yang bertujuan sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan Simbol dan Makna Tari Kartika Puspa Karya R. Nugraha Soediredja.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, diantaranya.

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan struktur Koreografi, Tari Kartika Puspa karya R. Nugraha Soediredja

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan latar belakang Tari Kartika Puspa karya  
R. Nugraha Soediredja

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pembaca. Adapun manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut :

### 1.4.1. Manfaat Teori

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengetahuan bagi para pembaca.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan khasanah ilmu penelitian, dalam rangka pelestarian seni dan budaya. Memberikan informasi dan sumber pustaka mengenai Simbol dan Makna Tari Kartika Puspa, serta memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang seni khususnya seni tari.

### 1.4.3. Manfaat Aksi Kebijakan

Memberikan pencerahan kepada masyarakat, melakukan perubahan dengan upaya melestarikan kesenian Tari Kartika Puspa.

## 1.5 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan yaitu, pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan isi skripsi. Gambarkan yang jelas dari peneliti dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** dalam skripsi menuliskan uraian tentang latar belakang masalah yang isinya acuan penelitian dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dari penelitian, selanjutnya tujuan



peneliti, manfaat peneliti bagi semua pihak dan yang terakhir struktur organisasi.

**Bab II Kajian Pustaka** menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, di antaranya terdapat penelitian yang relevan, teori yang dipergunakan serta membahas mengenai Simbol dan makna, dan tentang Tari Kartika Puspa

**Bab III Metode Penelitian** berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian di antaranya, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sample penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** merupakan penjabaran dari semua hasil temuan penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas tentang data-data hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

**Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi** berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil peneliti rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

**Daftar pustaka** merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan penelitian dan terdapat lampiran.